

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PALU

Rosdiana Matoneng¹⁾, Marinus B. Tandiyuk²⁾, Linawati³⁾
rosdianamatoneng25@gmail.com¹⁾, marinustandiyuk@yahoo.com.²⁾,
linaluckyanto@yahoo.com³⁾

Abstrak: Permasalahan utama dari penelitian ini adalah peranan orang tua dalam mendidik anaknya, khususnya membimbing dan memotivasi anaknya dalam belajar. Hal ini tergantung pada tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Palu sebanyak 273 yang tersebar pada 10 kelas, sedangkan jumlah sampel 163 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis univariat dan analisis data frekuensi dengan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan orang tua, paling tinggi berada pada kategori tingkat pendidikan SLTA sebesar 52,14 %. Kategori prestasi belajar yang paling tinggi adalah kategori tinggi dengan rerata 87,88. Rumusan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha=5\%$, $db=62$. Simpulan penelitian adalah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP 6 Palu, dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 10,96 < \chi^2_{tabel} = 132,46$ dan IKH = 0,31 (kategori lemah), serta kontribusinya 9,61. Implikasi penelitian ini adalah agar para orang tua selalu membimbing dan memotivasi anaknya agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci: Pengaruh, Tingkat Pendidikan, Prestasi belajar

Abstract: The main problem of this research is the role of parents in educating their children, especially guiding and motivating their children in learning. It depends on the level of parent education in the family. This study aims to determine the effect of parent education level on the achievement of learning mathematics students of class VII SMP Negeri 6 Palu. This type of research is quantitative research. The population of this study are all students of class VII in SMP Negeri 6 Palu as many as 273 spread over 10 classes, while the number of samples of 163 people. Sampling technique used is Proportional Random Sampling. Data were analyzed using univariate analysis technique and frequency data analysis with chi-square. The results showed that the level of education of parents, the highest is in the category of high school education level of 52.14%. The highest learning achievement category is high category with the mean of 87.88. Ho hypothesis formula is rejected and H1 accepted at $\alpha = 5\%$, $db = 62$. Conclusion of research is there is influence of parent education level to student mathematics achievement of SMP 6 Palu, with value $\chi^2_{hitung} = 10,96 < \chi^2_{tabel} = 132,46$ dan IKH = 0,31 (weak category), and contribution 9,61%. The implication of this research is for parents to always guide and motivate their children to be able to improve learning achievement.

Keywords: Influence, Level of Education, Learning Achievement

Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian apalagi setelah ada kepercayaan bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif. Dipandang dari segi negara, pendidikan adalah jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara (Kunandar, 2009).

Menurut Sugiharto (2001), persepsi umum tentang pendidikan anak adalah terbatasnya interaksi anak dengan dunia luar, terutama dengan teman sebaya, sehingga perkembangan sosial anak akan berbeda dengan anak-anak seusianya. Banyak yang menganggap bahwa kematangan sosial anak lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang menjalani pendidikan formal di sebuah lembaga sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tahapan lebih lanjut bagi perkembangan karakter anak. Anak mengalami perkembangan sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan intelektual dan sosialnya di sekolah karena sosialisasi anak dengan teman sebaya berpeluang besar terjadi di sekolah.

Purwanto dalam Alviani (2014) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak, keduanya berhubungan erat dan saling mempengaruhi dalam rangka perkembangan dan perubahan tingkah laku anak. Lebih lanjut, Purwanto dalam Alviani (2014) mengemukakan hubungan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak melalui sekolah adalah melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua dalam keluarga, sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada lingkungan pendidikan keluarga, hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga sangat menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Gerung (2012) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai “cara dan sikap orang tua dalam memimpin anaknya yang diperlihatkan dengan sikap otoriter, bebas, dan demokratis yang dapat mempengaruhi perkembangan dari ciri-ciri tertentu pada pribadi anak”. Tipe-tipe pola asuh tersebut akan tercermin pada tingkah laku siswa dalam belajar. Tipe pola asuh ini akan mengarah pada tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik yaitu tindakan orang tua membantu menyelesaikan tugas akademik (*support*), tindakan orang tua mengarahkan kegiatan anak ke arah prestasi (*parental control*), dan tindakan orang tua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (*power*).

Mussen dalam Juwari (2004) mengemukakan bahwa latar belakang orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni hubungan ayah dan ibu, keadaan dalam masyarakat, kepribadian orang tua, keadaan dalam keluarga dan pandangan orang tua terhadap anak.

Irnawati (2011) dari hasil penelitiannya mengenai motivasi berprestasi dan pola pengasuhan suku bangsa Batak menyatakan bahwa ”pola pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua suku Batak Toba yang berhasil adalah gaya otoritatif”. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh demokratis, yaitu pola asuh orang tua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua

Tujuan penelitian ini adalah ingin mencari suatu hubungan positif antara hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan suatu pengkajian terhadap status pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, khususnya terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 6 Palu. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu sebanyak 273 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 163 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dalam bentuk distribusi frekuensi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan angket. Dokumentasi diperoleh melalui laporan pendidikan tahun ajaran 2016/2017, sedangkan angket diperoleh dengan mengedarkan angket isian kuesioner kepada 163 siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu untuk merekam tingkat pendidikan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis univariat dan analisis data frekuensi dengan *chi-square*.

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Palu. Kaidah keputusan yang digunakan yaitu H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2 (\alpha/2); n - 1$ dan H_1 ditolak, H_0 diolak jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 (\alpha/2); n - 1$ dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN

Tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini terbagi menjadi SD/SLTP, SLTA, dan PT. Adapun komposisi prestasi belajar matematika siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palu Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Nilai	f	Rerata
SD	70, 75, 80,50, 85, 50,85, 89, 90,85, 85, 85, 90, 85, 90, 85, 85, 86, 85, 83, 90, 88, 85, 85.	24	81,91
SLTA	80, 70,75, 80, 76, 80, 76, 50, 75, 75, 76, 87, 90, 90, 98, 85, 85, 95, 86, 88, 85, 75, 78, 77, 70, 75, 86, 88, 85, 78, 70, 70, 75, 75, 90, 95, 85, 95, 85, 85, 85, 82, 70, 75, 75, 75, 85, 87, 88, 90, 85, 85, 85, 88, 90, 85, 92, 86,70,77, 75, 70, 74, 87, 90, 83, 90, 85, 85, 90, 85, 86, 75, 75, 90, 85, 85, 90, 85, 90, 86, 85, 85, 90, 93.	85	82,44
PT	95, 85, 90, 87, 90, 50, 75, 70, 88, 86, 85, 75, 70, 70, 70, 95, 95, 90, 85, 89, 88, 75, 75, 70, 90, 90, 85, 85, 85, 95, 86, 75, 70, 85, 90, 85, 90, 90, 88, 90, 95, 88, 90, 90, 87, 85, 85, 84, 95, 90, 85, 95, 96, 90.	54	84,85

Berdasarkan Tabel 1, dapat dibuat klasifikasi kategori prestasi belajar siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontingensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Palu

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar Matematika			Σ	Rerata	%
	Rendah (N ≤ 50)	Cukup (50 < N ≤ 80)	Tinggi (80 < N ≤ 100)			
SD/SLTP	2 (0,58)	3 (6,62)	19 (16,78)	24	81,91	14,72
SLTA	1 (2,08)	31 (23,46)	53 (59,44)	85	82,44	52,14
PT	1 (1,32)	11 (14,90)	42 (37,76)	54	84,85	33,12
Σ	4	45	114	163	83,06	100

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persentase frekuensi harapan berturut-turut yaitu 16,78 untuk tingkat pendidikan orang tua SD/SLTP kategori tinggi, 59,44 untuk tingkat pendidikan orang tua SLTA kategori tinggi, 37,76 untuk tingkat pendidikan orang tua PT kategori tinggi, 6,62 untuk tingkat pendidikan orang tua SD/SLTP kategori cukup, 23,46 untuk tingkat pendidikan orang tua SLTA kategori cukup, 14,90 untuk tingkat pendidikan orang tua PT kategori cukup, 0,58 untuk tingkat pendidikan orang tua SD/SLTP kategori rendah, 2,08 untuk tingkat pendidikan orang tua SLTA kategori rendah, dan 1,32 untuk tingkat pendidikan orang tua PT kategori rendah.

Berdasarkan tabel 2 juga dapat diketahui, tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 6 Palu untuk masing-masing tingkat pendidikan mempunyai persentase yang berbeda-beda dengan urutan tingkatan yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SD/SLTP sebesar 14,72%, SLTA sebesar 52,14 % dan PT sebesar 33,12 %.

Berdasarkan tabel 2 juga diperoleh informasi bahwa untuk prestasi belajar siswa pada kategori rendah berjumlah 4 orang dengan tingkat pendidikan SD/SLTP sebanyak 2 orang, SLTA sebanyak 1 orang dan PT sebanyak 1 orang. Prestasi belajar pada kategori cukup berjumlah 45 orang dengan tingkat pendidikan SD/SLTP sebanyak 3 orang, SLTA sebanyak 31 orang dan PT sebanyak 11 orang. Prestasi belajar siswa kategori tinggi berjumlah 114 dengan tingkat pendidikan SD/SLTP sebanyak 19 orang, SLTA sebanyak 53 orang dan PT sebanyak 42 orang.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dihitung nilai *chi-square* (χ^2) dari nilai frekuensi harapan dan banyaknya siswa dalam kategori prestasi belajar matematika siswa berdasarkan tingkat pendidikan orang tua yaitu:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(2 - 0,58)^2}{0,58} + \frac{(3 - 6,62)^2}{6,62} + \frac{(19 - 16,78)^2}{16,78} + \frac{(1 - 2,08)^2}{2,08} + \frac{(31 - 23,46)^2}{23,46} + \frac{(53 - 59,44)^2}{59,44} + \\ &+ \frac{(1 - 1,32)^2}{1,32} + \frac{(11 - 14,90)^2}{14,90} + \frac{(42 - 37,76)^2}{37,76} \\ &= 3,47 + 1,97 + 0,29 + 0,56 + 2,42 + 0,69 + 0,07 + 1,02 + 0,47 \\ &= 10,96 \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai $\chi^2 = 10,96$.

Berdasarkan hasil pada prosedur kerja di atas maka diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,96$ nilai χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan alpha 5% dan derajat bebas $df = 63 - 1 = 62$ adalah 132,46. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui ukuran hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien kontingensi, disimbol C dengan

$$\text{rumus : } C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} = \sqrt{\frac{10,96}{10,96 + 163}} = \sqrt{\frac{10,96}{173,96}} = 0,251$$

Nilai C yang diperoleh dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dengan rumus : $C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m merupakan nilai maksimum dari banyaknya baris kolom. Nilai $C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} = \sqrt{\frac{2}{3}} = 0,816$

Kuatnya derajat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat ditandai oleh ratio : $\frac{C}{C_{maks}}$ yang disebut Indeks Kuatnya Hubungan (IKH) = $\frac{0,251}{0,816} = 0,31$. Nilai 0,31 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut merupakan kategori lemah.

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung dengan rumus : $P_{yx} = (IKH)^2 \times 100\% = (0,31)^2 \times 100\% = 0,0961 \times 100\% = 9,61\%$

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah ingin mencari suatu hubungan positif antara hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irnawati (2011) bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 6 Palu untuk masing-masing tingkat pendidikan mempunyai persentase yang berbeda-beda, dengan urutan tingkatan yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan SLTA sebesar 52,14 %, PT sebesar 33,12 % dan SD/SLTP sebesar 14,72%. Terlihat dari hasil yang diperoleh bahwa tingkat persentase urutan pendidikan orang tua yang paling tinggi adalah SLTA. Hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jama (2007) yang mengatakan bahwa sebagian besar orang tua sudah menganggap cukup tinggi pendidikannya saat sudah mencapai jenjang SMA, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya jenjang pendidikan diploma atau sarjana, selain itu semenjak Indonesia merdeka, pemerintah telah memikirkan tentang pendidikan di Indonesia mulai dari wajib belajar 9 tahun hingga wajib belajar 12 tahun.

Teori yang dikemukakan oleh Hamdu & Agustina (2011) bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses

belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Wiyana & Barnawi (2012), keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan dan lingkungan. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan prestasi belajar anak juga akan rendah dan sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya prestasi belajarnya akan tinggi.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang memberikan informasi bahwa di SMP Negeri 6 Palu, tingkat pendidikan orang tua tertinggi adalah tingkat pendidikan SLTA dan PT, sedangkan tingkat pendidikan SD hanya berjumlah 24 orang dari 163 siswa. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa hanya sedikit sekali siswa yang berkemampuan rendah dan orang tuanya yang berpendidikan SD/SLTP, yaitu sebanyak 4 orang. Jadi dapat dikatakan tingkat pendidikan orang tua berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 6 Palu.

Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan IKH sebesar 0,31 (kategori lemah) dengan kontribusi sebesar 9,61%. Hal ini dipengaruhi oleh tidak meratanya penyebaran persentase kategori prestasi belajar dengan tingkat pendidikan orang tua dan frekuensi harapan setiap kontigensi pendidikan orang tua dan prestasi belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Riana (2011) bahwa tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Lindgreen yang dikutip Purwono (2010), yang melakukan penelitian terhadap sejumlah siswa sukses di San Frasca State College mengenai alasan-alasan keberhasilan studi siswa menemukan hasil sebagai berikut: Kebiasaan-kebiasaan studi yang baik (*good study habits*) 33%; minat (*interest*) 25%; kecerdasan (*intellegende*) 15%; pengaruh keluarga (*family influence*) 5%, lain-lain (*other*) 22%. Pengaruh keluarga dalam hal ini berupa tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Sesuai pula dengan penelitian Okpala & Smith (2001) yang menunjukkan status pendidikan orang tua berpengaruh terhadap nilai prestasi matematika siswa di sebuah daerah berpenghasilan rendah di Carolina Utara. Sesuai pula dengan penelitian Chiu & Xihua (2008) yang menunjukkan tingkat pendidikan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di 41 negara. Serta sesuai dengan penelitian Fantuzzo, Davis, Ginsburg (1995) yang menunjukkan karakteristik pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di Amerika Serikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP 6 Palu, dengan nilai $\chi^2_{hitung} = 10,96 < \chi^2_{tabel} = 132,46$ dan IKH = 0,31 (kategori lemah), serta kontribusi 9,61%.

SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, kiranya: (1) Para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui upaya belajar lebih giat dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran, (2) Peran serta orang tua untuk membimbing

anaknyanya agar mampu meningkatkan prestasi belajar, (3) Pihak sekolah lebih melakukan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui inovasi pembelajaran yang lebih baik, (4) Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh terkait variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Biologi) Kelas IX di SMP Negeri 1 Palolo Kabupaten Sigi*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Pendidikan. Universitas Tadulako: Palu.
- Chiu & Xihua. (2008). Family and motivation effects on mathematics achievement: Analyses of students in 41 countries. *Journal Learning and Instruction* .Volume 18, Issue4,Pages321-336.[online]. Tersedia: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475207000850>. [29 Juni 2017].
- Fantuzzo, J.W., Davis, Ginsburg. (1995). Effects of Parent Involvement in Isolation or in Combination With Peer Tutoring on Student Self-Concept and Mathematics Achievement. *Journal of Educational Psychology* Vol. 87, No. 2. [online]. Tersedia: http://www.ncddr.org/pd/courses/session3/3_Fantuzzo_etal_1995.pdf. [29 Juni 2017].
- Gerung, J. (2012). Pembelajaran Konseptual dan Gaya Belajar. [Online]. Vol 1 (1), 16 halaman. Tersedia: <http://journal.uniera.ac.id>. [11 Januari 2017].
- Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1. [Online]. Tersedia https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1511936386&Signature=J%2BcIKu6ewLlbgw0jreVgLa8Nogg%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_TERHADAP.pdf [20 november 2017].
- Irnawati. (2011). Motivasi dan Pola Pengasuhan Pada Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II Kecamatan Porsea-Kabupaten tapanuli Utara Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara. *Jurnal Psikologi Sosial*. 9 (01), 22.
- Jama (2007). *Peranan Orang Tua, Sekolah, dan Guru dalam Mensukseskan Pendidikan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Juwari, A. (2004). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN di Kulon Progo*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kunandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Okpala & Smith. (2001). Parental Involvement, Instructional Expenditures, Family Socioeconomic Attributes, and Student Achievement. *The Journal of Educational*

Research Volume 95, Issue 2. [online]. Tersedia: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00220670109596579>. [29 Juni 2017].

Purwono, B. (2010). *Kebiasaan Belajar Sumbangan Terbesar Dalam Prestasi Belajar*. <http://www.smandapura.sch.id> [11 Januari 2017].

Riana, Skripsi. (2011). *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Malang. [online] Tersedia: <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>. [11 Januari 2017].

Sugiharto, S.T. (2001). *Meningkatkan proses persepsi*. Yogyakarta: Andi.

Wiyana, Ardi N & Barnawi (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA.